

BAB V KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya terhadap kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar siswa di SMPN 2 Ciwaringin, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon siswa terhadap penerapan proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya berada pada kategori baik dengan rata-rata persentase sebesar 79%. Respon tertinggi terdapat pada indikator diskusi dan kerja sama dengan teman sebaya dalam proyek matematika sebesar 84%, sedangkan respon terendah terdapat pada indikator dukungan emosional dan motivasi dari teman sebaya selama proyek matematika sebesar 71%. Hasil observasi *scaffolding* teman sebaya menunjukkan rata-rata persentase kumulatif sebesar 85% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Namun demikian, aspek dukungan emosional dan motivasi dari teman sebaya masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga perlu mendapat perhatian dan penguatan dalam pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.
2. Penerapan proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan komunikasi matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,4321 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,2294. Penerapan proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan kolaboratif sehingga siswa lebih aktif dalam mengemukakan ide, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan matematika baik secara lisan maupun tulisan.

3. Penerapan proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menunjukkan terdapat perbedaan minat belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata peningkatan minat belajar matematika siswa pada kelas eksperimen sebesar 0,3035 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,0174. Pembelajaran proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan bermakna sehingga siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar matematika siswa. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membantu dalam memahami materi matematika. Guru disarankan melatih tutor sebaya terlebih dahulu sebelum proyek dimulai, terutama dalam hal memberikan dukungan emosional (*frustration control*) agar *scaffolding* lebih optimal
2. Bagi siswa, diharapkan lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan saling memberikan bantuan kepada teman sebaya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar matematika dapat berkembang dengan lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan proyek matematika dengan *scaffolding* teman sebaya pada materi, jenjang pendidikan, maupun variabel lain yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pelaksanaan *scaffolding* teman sebaya agar dukungan emosional dan motivasi siswa selama pembelajaran dapat lebih optimal. Karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini hanya 4 pertemuan, peneliti

selanjutnya disarankan menerapkan model ini minimal 6-8 pertemuan untuk melihat peningkatan komunikasi matematis yang lebih tinggi. Dan juga Perlu penelitian lanjutan dengan metode kualitatif untuk mengeksplorasi dinamika *scaffolding* dalam kelompok.

